

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kelangsungan hidup manusia, untuk kemajuan pendidikan bagi generasi anak bangsa dimasa depan. Agar generasi anak muda dapat meneruskan dan memegang teguh pendidikan. Salah satu komponen inti dari pendidikan di abad ke-21 adalah kurikulum di mana kurikulum di era sekarang sudah berkembang dan terus diperbaiki untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum secara umum dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang dipakai oleh sekolah sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran. Kurikulum dapat disimpulkan bahwa sejak awal hingga saat ini dimaknai sebagai suatu dokumen penting yang dimiliki oleh sekolah. Kurikulum juga dijadikan dasar untuk mengarahkan pendidik atau guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Jadi, dalam proses

¹ Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015, Undang-undang RI Nomor 201 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 2.

pengembangan kurikulum 2013, bukan hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang kurikulum terhadap pengembangan komponen kurikulum. Tetapi, dalam pengembangannya juga harus memahami berbagai komponen yang mempengaruhi perkembangan kurikulum itu sendiri.²

Pengembangan kurikulum tersebut telah melahirkan penerapan pembelajaran tematik di sekolah yang belum bisa sesuai dengan teori yang ada. Pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di dalamnya memuat tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga, dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek dalam beberapa mata pelajaran.³ Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya, dalam al-Qur'an, 96: 1-5, yaitu:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

² E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet 10, 59.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet 1, 80 dan 85.

Pembelajaran tematik sering disebut dengan kurikulum tematik yang dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu dan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga, dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴ Selain itu, ada beberapa pendekatan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah sebagai implementasi kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di era 4.0 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.⁵ Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013 untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut terkait dengan informasi pembelajaran yang dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi dari guru saja (*teacher center*). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi bukan hanya dari guru saja. Untuk melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru tetap diperlukan dalam membimbing perkembangan siswa. Tetapi, bantuan guru harus semakin berkurang ketika siswa semakin dewasa atau tinggi kelasnya. Terkait dengan penjelasan tersebut beberapa sekolah masih merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran.

⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 21.

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet 1, 59.

Mengenai pelaksanaan evaluasi dan penilaian, ada tiga permasalahan mutu pendidikan yang secara umum terjadi pada saat ini. Salah satu permasalahan tersebut mengenai pergeseran fokus pengukuran hasil pembelajaran yang lebih diarahkan pada kecerdasan nalar.⁶ Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian hasil belajar, yakni penilaian melalui tes yang mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja. Kemudian menuju penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Penilaian autentik dalam implementasinya siswa diminta untuk menerapkan konsep dan teori pada keseharian yang nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa.⁷

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 63 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan standar penilaian oleh pendidik atau guru. Tujuannya untuk memantau siswa dalam proses pembelajaran, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ujian kenaikan kelas. Penilaian pendidik atau guru digunakan untuk menilai segala proses yang ada dalam pembelajaran meliputi pencapaian kompetensi siswa, bahan

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter pendidikan berbasis agama & Budaya bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), cet 1, 193.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet 4, 36.

penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁸

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.⁹ Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam penilaian hasil belajar ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran.

Mengenai penilaian hasil belajar, seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran itu menjadi tolak ukur dari hasil belajar siswa.¹⁰ Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan. Pada umumnya guru di Indonesia hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah siswa menyelesaikan proses belajar. Tidak mudah bagi seorang guru memberi kesempatan siswa untuk terlibat dalam proses penilaian, karena dalam hal ini

⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet 1, 111.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

¹⁰ Rusdiana, *Penilaian Autentik "konsep prinsip dan aplikasinya"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 18.

guru dianggap paling tahu. Guru telah terbiasa menerapkan penilaian yang hanya menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan siswa sulit untuk dilakukan.¹¹

Penilaian hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui penilaian dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa telah menguasai kompetensi atau metari yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan baik, mulai dari penentuan instrumen, penyusunan, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.¹²

Kompetensi siswa dalam kurikulum 2013 mencakup aspek spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotorik. Seorang guru seharusnya menerapkan penilaian autentik untuk menilai penguasaan siswa sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran, bukan hanya berupa angka tetapi juga deskripsi. Penilaian autentik merupakan penilaian yang membutuhkan bukti autentik dan akurat terkait kompetensi yang dimiliki setiap siswa.¹³

Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan saintifik dengan ketentuan kurikulum 2013, karena mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, mulai dari proses mengamati, menanya,

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet 4, 61.

¹³ Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, 3.

mencoba, mengasosiasi, menyimpulkan dan segala sesuatu dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik fokus pada tugas-tugas kontekstual atau kompleks yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi dirinya dalam proses pembelajaran yang lebih autentik atau nyata.¹⁴ Penjelasan tersebut menegaskan bahwa kurikulum 2013 yang memakai pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengeksplor kemampuan siswa secara keseluruhan. Hal tersebut dapat didukung dengan menggunakan penilaian autentik yang mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa.¹⁵

Penilaian autentik memiliki keunggulan dibanding dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya.¹⁶ Seperti yang diketahui penilaian autentik digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa. Maka dari itu, diperlukan pemahaman mengenai penilaian autentik dan instrumen yang tepat untuk melakukan penilaian autentik. Proses penilaian autentik adalah proses penilaian yang dilakukan secara langsung dalam pembelajaran. Jadi, guru melakukan penilaian secara langsung untuk menggali kemampuan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik menekankan penilaian pada seluruh aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Seluruh aspek perlu perlu dinilai dan tidak

¹⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses dan dan hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet 3, 74.

¹⁵ Rusdiana, *Penilaian Autentik konsep, prinsip dan aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 170.

¹⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 74.

hanya berdasarkan penilaian berupa angka saja tapi juga narasi dari seluruh aspek penilaian kognitif. Hal ini juga dapat diketahui dari satu masalah yang terjadi dalam mutu pendidikan yaitu mengenai fokus penilaian hasil pembelajaran yang lebih diarahkan pada kecerdasan nalar atau aspek kognitif saja. Hal tersebut juga sudah dijelaskan bahwa fokus penilaian tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan di era sekarang yaitu kurikulum 2013, melainkan penerapan penilaian pada pembelajaran sebelumnya. Penilaian yang diterapkan pada kurikulum 2013 bukan hanya fokus pada penilaian kecerdasan saja, tetapi seluruh aspek kegiatan pembelajaran mulai dari sikap dan keterampilan termasuk dalam penilaian kurikulum 2013. Jadi, dalam melakukan penilaian bukan hanya hasil setelah adanya pembelajaran saja, tetapi seluruh proses pembelajaran juga termasuk dalam setiap penilaian.

Kenyataan yang terjadi, penilaian autentik banyak mengalami kendala yang terkadang sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan atau membuat jawaban singkat. Suatu kegiatan dalam sistem penilaian autentik masing-masing siswa harus dinilai secara rinci dan melibatkan seluruh aspek penilaian. Penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dinilai lebih kompleks dan rumit, karena guru sudah terbiasa dengan penilaian sebelumnya yaitu penilaian tradisional. Selain itu, sebagian guru masih merasa kesulitan,

karena kompetensi guru yang masih minim pelatihan untuk memahami penilaian autentik.¹⁷

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, sebuah instansi atau beberapa instansi, dan juga bisa bekerjasama dengan siswa. Implementasi dalam penilaian autentik seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, siswa dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, ketika siswa tahu bagaimana akan dinilai. Sedangkan, kemampuan berfikir yang dinilai dalam penilaian sebelumnya cenderung hanya pada level memahami saja. Oleh sebab itu, penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.

Dari penjelasan mengenai penilaian autentik di atas dan keadaan yang terjadi sekarang, penulis ingin mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang telah diterapkan di salah satu madrasah di kabupaten Rembang. Salah satu madrasah tersebut yang telah menerapkan penilaian autentik adalah MIN I Rembang. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran tematik yang dilakukan dalam kegiatan keseharian proses belajar siswa. Salah satu contohnya adalah kegiatan penilaian keterampilan ketika proses menggambar. Kegiatan tersebut penulis ketahui sebelum melakukan penelitian, di mana penulis melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung tepatnya di kelas 3 A dan B yang menjadi sasaran penelitian ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III.

proses penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MIN 1 Rembang. Penulis juga akan mencari informasi terkait dengan faktor penghambat maupun pendukung keberhasilan dalam proses penilaian dan juga segala sesuatu yang terkait di dalamnya. Harapan penulis berdasarkan uraian tersebut adalah penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Untuk itu penulis ingin meneliti hal tersebut yang berjudul “*Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas 3 Di MIN 1 Rembang*”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan mempermudah pembahasan penelitian, sehingga tujuan dalam penelitian akan tercapai. Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menganalisis proses dan hasil belajar berdasarkan penilaian autentik yang diterapkan di MIN 1 Rembang pada pembelajaran tematik tema 6 tentang energi dan perubahannya, tema 7 tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan saintifik mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengomunikasikan di kelas 3 di MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik siswa kelas III MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas III MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas III MIN 1 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas III MIN 1 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bekal guru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Khususnya mengenai penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

2. Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik dan kaitannya serta *monitoring* perkembangan siswa yang lebih efektif.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam keilmuan dan pendidikan untuk sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas kinerja guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah gambaran dan pemahaman mengenai permasalahan yang akan dikaji dalam sistematika penulisan, maka disusun sistematika penulisan yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Uraian bab I akan memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan penelitian yang akan diteliti, serta bahasan permasalahan yang akan diteliti.

Bab II: Kajian pustaka, menjelaskan tentang penilaian autentik pada kurikulum 2013, meliputi: kurikulum 2013, penilaian autentik dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, karakteristik kelas 3 sekolah dasar, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, yang menjelaskan jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Memuat hasil dari penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya akan diuraikan mengenai gambaran objek penelitian yaitu sekolah MIN 1 Rembang. Sub selanjutnya memuat tentang deskripsi data penelitian mengenai penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Sub bab selanjutnya membahas mengenai analisis data penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V: Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Kemudian daftar pustaka yang dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

